

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Degradasi moral telah menjadi masalah yang serius dalam dunia pendidikan. Hal ini dapat ditinjau dengan semakin maraknya tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh para pelajar baik dari skala kecil maupun besar. Berbohong pada guru, bermain gadget saat kegiatan pembelajaran berlangsung, mengucapkan kata-kata kotor, kasus pembullian, lunturnya tata krama kepada yang lebih tua, tawuran, seks bebas, narkoba, pembunuhan, kejahatan digital dan lain sebagainya telah merusak moral generasi muda bangsa. Pada tahun 2008 sampai 2012 data kasus pelajar pengguna narkoba dari Kemenkes telah mencapai 3.120 kasus.¹ Kemudian tahun 2016-2022 KPAI mencatat bahwa kasus kenakalan remaja yang sampai berhadapan dengan hukum berjumlah 22.883. Pada tahun 2016 tercatat sebanyak 539 kasus dan di tahun berikutnya naik pada angka 622 kasus.²

Terlebih di era digital ini kemajuan teknologi semakin mengalami perkembangan pesat. Segala macam informasi, termasuk informasi keagamaan dapat diakses dengan mudah tanpa adanya batasan. Adanya kemajuan teknologi ini memang memiliki banyak sisi positif dan negatifnya. Hal ini tergantung dengan bagaimana cara pemanfaatan pengguna itu sendiri.³ Banyaknya informasi keagamaan yang tidak terverifikasi atau muncul hanya sekedar beberapa cuplikan

¹ Alfiatul Jannah dan Risda Nurajawati, "Peran Keluarga dalam Mengatasi Kenakalan Remaja," *JPDSH: Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora* 2, no. 5 (2023): 580.

² Tita Rosita, Yulia Nur Annisa, dan dkk, "Juvenile Delinquency (Kenakalan Remaja) dalam Sudut Pandang Psikologi dan Hukum," *Quanta* 7, no. 2 (2023): 2-3.

³ Nur Laylu Sofyana dan Budi Haryanto, "Menyoal Degradasi Moral sebagai Dampak dari Era Digital," *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 3, no. 4 (2023): 223.

yang tidak lengkap akan dapat menimbulkan pemahaman agama yang dangkal dan dapat berpengaruh pada karakter individu.

Dari beberapa pemaparan permasalahan yang telah disebutkan. Hal ini menjadi sebuah tantangan besar bagi lembaga pendidikan. Peran pendidikan adalah untuk memajukan kehidupan dan kesejahteraan bangsa, melahirkan manusia yang bermartabat dan terdidik, serta mengembangkan karakter bangsa. Pendidikan karakter merupakan hal yang paling fundamental dan penting sehingga dengan adanya pendidikan karakter peserta didik selaku generasi penerus perjuangan bangsa mampu memiliki pribadi yang lebih baik dan berkarakter.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴ Dengan demikian, pendidikan seharusnya tidak hanya mencetak generasi yang unggul dalam akademiknya saja, akan tetapi juga dalam hal karakter dan budi pekerti yang baik.

Diantara nilai karakter prioritas yang harus diwujudkan pada satuan pendidikan menurut Kemendikbud adalah karakter religius. Karakter religius dapat diartikan sebagai sikap atau perilaku dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut secara patuh, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun

⁴ “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,”

dengan sesama.⁵ Karakter religius ini tidak hanya berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan-Nya akan tetapi juga berkaitan dengan hubungan antar sesama manusia. Seseorang yang memiliki karakter religius akan menjadikan agama sebagai pedoman dalam bertindak dan bertutur kata, selalu menjalankan perintah Tuhan-Nya dan menjauhi setiap larangan-Nya. Karakter religius juga berperan sebagai penyeimbang dan penuntun terhadap karakter-karakter yang lainnya.⁶ Karakter religius menjadi ujung dari pendidikan karakter yang harus mendapatkan perhatian khusus supaya penguatan pada karakter ini dapat berkembang baik pada diri peserta didik. Ketika peserta didik memiliki karakter religius yang kuat diharapkan karakter-karakter baik lainnya akan tumbuh secara terus-menerus.

Salah satu bentuk program untuk meningkatkan karakter religius peserta didik adalah melalui penguatan literasi keagamaan. Literasi agama bukan hanya tentang kemampuan membaca dalam arti keterampilan 'mengeja' teks-teks agama. Definisi literasi keagamaan menurut Diane L. Moore, seorang peneliti dan pengajar masalah keagamaan mengartikan bahwa literasi keagamaan adalah kemampuan menganalisis serta memahami perbedaan dan persimpangan agama dalam kehidupan sosial, politik, dan budaya melalui berbagai sudut pandang.⁷ Literasi agama adalah perpaduan kemampuan membaca teks agama, menyelaraskan informasi dan pengetahuan dalam teks-teks agama tersebut,

⁵ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 26.

⁶ Santy Andrianie dan dkk, *Karakter Religius: Sebuah Tantangan dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter* (Pasuruan: Qiara Media, 2021), 30.

⁷ Choirul Fuad Yusuf, *Literasi Keagamaan Generasi Milenial Indonesia: Tantangan Masa Depan Bangsa* (Jakarta: LIPI Press, 2021), 5.

melihat dan menganalisis dalam jalinan konteks yang beragam, untuk selanjutnya digunakan dalam kehidupan beragama seseorang.⁸

Dengan melakukan penguatan dalam penerapan literasi keagamaan, peserta didik tidak hanya memahami materi keagamaan secara teoritis saja, akan tetapi secara tidak langsung juga dapat menumbuhkan sikap berpikir kritis, berbicara dan menulis, serta mengamalkan dan menerapkan ilmu yang telah dipelajari di sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pernyataan UNESCO dalam Aljaz Ahmed Gujjar yang mengungkapkan bahwa literasi dapat mengembangkan kepribadian diri dalam hal etika dan sikap. Apabila kepribadian diri dalam etika dan sikap sudah muncul dan tertanam dalam diri individu, kecakapan hidup menjadi lebih mudah diimplementasikan. Setiap individu akan mampu mengontrol diri untuk menjalankan kehidupan yang sebaik-baiknya.⁹

Salah satu sekolah yang menjunjung tinggi dan menerapkan kegiatan literasi keagamaan adalah SMA Negeri 7 Kota Kediri. Dari hasil wawancara dengan waka humas dapat diketahui banyaknya kegiatan literasi keagamaan yang dilakukan secara rutin. Misalnya, tadarus Al-Qur'an, membaca *yasin*, *tahlil* dan *asmaul husna*. Pelaksanaan kegiatan literasi keagamaan dalam *event* tertentu tidak hanya melibatkan warga sekolah saja akan tetapi juga turut melibatkan beberapa tokoh agama.¹⁰

⁸ Endang Sri Maruti dan dkk, "Implementasi Literasi Agama untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar," *Al-Mada: Jurnal Agama Sosial dan Budaya* 6, no. 1 (2023): 128.

⁹ Rika Ariyani dan dkk, "Membangun Budaya Literasi Mahasiswa di STAI Syekh Maulana Qori Bangko," *Jurnal Literasiologi* 6, no. 2 (2021): 143–44.

¹⁰ Endang Riskiyani, Waka humas, *wawancara*, 25 Maret 2024.

Peneliti melihat bahwa SMA Negeri 7 Kota Kediri telah menerapkan literasi keagamaan secara terstruktur mulai dari pembagian tanggung jawab, penjadwalan, bentuk kegiatan yang dilakukan, dan strategi pelaksanaannya. Walaupun begitu, masih terdapat beberapa permasalahan yang terlihat ketika pelaksanaan literasi keagamaan berlangsung, seperti adanya siswa yang datang terlambat sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan literasi keagamaan dengan maksimal, adanya siswa yang kurang memperhatikan maupun sibuk sendiri dan kurangnya pengawasan dari guru.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa Lubis tahun 2022 yang berjudul “Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah” menyatakan bahwa pembentukan karakter religius dilakukan melalui tahapan penanaman materi dalam pengetahuan, pelaksanaan, dan pembiasaan melalui kegiatan pembekalan materi dan simulasi dakwah. Kegiatan ekstrakurikuler Da’i dinilai dapat membentuk karakter religius peserta didik di MIS Nurul Iman.¹²

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Masrukin, A. dan Wahyuni, S. tahun 2022 yang berjudul “Manajemen Literasi Keagamaan di SMAN 1 Kota Kediri” menyatakan bahwa kegiatan gerakan literasi keagamaan dimulai dari tahap pembiasaan membaca buku yang diminati peserta didik, selanjutnya mereka diarahkan pada literasi kitab suci sesuai dengan kepercayaannya masing-masing. Gerakan literasi ini kemudian diperkuat dengan mengadakan lomba-lomba yang

¹¹ *Observasi pra penelitian*, Penerapan literasi keagamaan, 26 Maret 2024.

¹² Khairunnisa Lubis, “Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): 894–901.

berkaitan dengan literasi keagamaan dan memberikan hukuman kepada peserta didik yang tidak mengikuti atau terlambat dalam kegiatan.¹³

Kegiatan literasi keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik memang dilakukan secara berbeda-beda di setiap lembaga pendidikan. Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti mengkaji lebih lanjut mengenai penerapan literasi keagamaan untuk membentuk karakter religius peserta didik di SMA Negeri 7 Kota Kediri.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah mengenai penerapan literasi keagamaan untuk membentuk karakter religius peserta didik di SMA Negeri 7 Kota Kediri. Oleh karena itu, fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi literasi keagamaan untuk membentuk karakter religius peserta didik di SMA Negeri 7 Kota Kediri?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat penerapan literasi keagamaan untuk membentuk karakter religius peserta didik di SMA Negeri 7 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, peneliti memiliki sejumlah tujuan penelitian, antara lain:

¹³ Ahmad Masrukin dan Siti Wahyuni, "Manajemen Literasi Keagamaan di SMAN 1 Kota Kediri," *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 3, no. 1 (2022): 11–22.

1. Untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penerapan literasi keagamaan untuk membentuk karakter religius peserta didik di SMA Negeri 7 Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan literasi keagamaan untuk membentuk karakter religius peserta didik di SMA Negeri 7 Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat berkontribusi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama. Dengan memahami peran literasi keagamaan untuk membentuk karakter religius peserta didik, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk membentuk program-program literasi keagamaan dalam ranah pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang pentingnya literasi keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik dan memberikan panduan praktis bagi pendidik dalam mengembangkan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan karakter religius peserta didik.

- b. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik mengenai nilai-nilai karakter yang perlu

ditumbuhkan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam mencari dan menginterpretasikan teks-teks keagamaan.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat memberikan dasar yang mendalam untuk merancang program yang mendukung perkembangan karakter religius peserta didik. Dengan begitu, lembaga pendidikan dapat memberikan pendidikan agama yang berkualitas kepada peserta didik.

E. Penelitian Terdahulu

Supaya penelitian ini menjadi lebih terfokus pada suatu masalah penelitian dan dapat menghasilkan kebaruan penelitian, maka peneliti mencantumkan penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian dilakukan. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang telah dipilih oleh penulis:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Maimunatun Habibah dan Siti yang berjudul “Literasi Agama Islam sebagai Strategi Pembinaan Karakter Religius Siswa RA KM Al-Hikmah Kediri” tahun 2020. Penelitian tersebut menghasilkan temuan bahwa pembinaan karakter religius siswa yang dilakukan melalui praktik literasi agama Islam terintegrasi dalam pembelajaran berbasis kelas dan berbasis budaya sekolah. Pada literasi agama Islam yang terintegrasi dalam pembelajaran berbasis kelas dilakukan mulai tahap pendahuluan, inti dan penutup. Bentuk kegiatannya berupa menulis dan membaca huruf hijaiyah, hafalan surat pendek dan doa-doa harian, serta praktik ibadah. Sedangkan untuk literasi agama Islam berbasis budaya sekolah dilakukan melalui program shalat

dhuha dan program membaca *iqra'*. Melalui praktik literasi agama Islam siswa tidak hanya mengenal dasar-dasar agama, akan tetapi juga cara mempraktekannya. Dengan begitu karakter religiusnya akan semakin berkembang dengan baik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dilihat dari variabel dan metode penelitian yang digunakan. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, subjek penelitian dan lokasi yang digunakan.¹⁴

Kedua, penelitian skripsi oleh M. Ilham Ainur Roziq yang berjudul “Implementasi Literasi Agama Islam dalam Membentuk Moral Siswa di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro” tahun 2021. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa pelaksanaan literasi agama Islam dilakukan melalui kegiatan pembiasaan. Implikasi literasi agama Islam ini berdampak terhadap perubahan sikap religius siswa dan sikap tanggung jawab siswa. Perbedaan penelitian M. Ilham dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah dalam hal fokus penelitian, objek penelitian dan lokasi yang digunakan untuk penelitian.¹⁵

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Iis Khairunnisa Fitriani yang berjudul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah” tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dibagi menjadi dua kegiatan, yaitu *tahfidz* al-Qur’an dan *muhadharah*. Keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler ini dipengaruhi oleh

¹⁴ Maimunatun Habibah dan Siti Wahyuni, “Literasi Agama Islam sebagai Strategi Pembinaan Karakter Religius Siswa RA KM Al-Hikmah Kediri,” *JCE: Jurnal of Childhood Education* 4, no. 1 (2020): 46–61.

¹⁵ M. Ilham Ainur Roziq, “Implementasi Literasi Agama Islam dalam Membentuk Moral Siswa di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro” (Skripsi, Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021).

berbagai faktor, diantaranya adalah adanya pemberian nasihat yang dilakukan secara terus menerus, adanya minat dan bakat siswa, fasilitas yang mendukung, dan adanya dukungan dari orang tua siswa. Selain itu, kegiatan ini juga memiliki beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kurang berjalan dengan baik, diantaranya yaitu adanya siswa yang kesulitan menghafal, pengaruh lingkungan dan kurangnya kesadaran dari orang tua, serta adanya berbagai tugas tambahan dari sekolah. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian dari peneliti, yaitu sama-sama menggunakan variabel karakter religius dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan untuk perbedaannya yakni pada fokus permasalahan, sumber data, lokasi dan objek penelitian.¹⁶

Keempat, Artikel jurnal oleh Moh Ilyas dan Jauhar Maknun berjudul “Strategi Pengembangan Literasi Keagamaan dalam Pendidikan Islam di Era Digital” tahun 2023 menghasilkan temuan penelitian bahwa literasi keagamaan menjadi agenda prioritas yang harus diperhatikan oleh semua pihak yang terlibat dalam aspek pendidikan. Strategi pengembangan yang dilakukan berupa penguatan nilai-nilai keagamaan dan nilai-nilai universal, pengadaan literasi keagamaan secara menyeluruh dan komprehensif, fokus literasi ditekankan pada ajaran agama yang bersifat moderat, dan memanfaatkan organisasi keagamaan anak muda sebagai sarana fungsionalisasi. Penelitian Moh Ilyas dan Jauhar Maknun lebih berfokus kepada strategi pengembangan literasi keagamaan yang menggunakan pendekatan studi literatur, sedangkan penelitian yang dilakukan

¹⁶ Iis Khaerunnisa Fitriani, “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4612–21.

peneliti lebih berfokus pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi literasi keagamaan untuk membentuk karakter religius peserta didik.¹⁷

Kelima, Artikel jurnal oleh Endang Sri Maruti, dkk. berjudul “Implementasi Literasi Agama untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar” tahun 2023 menghasilkan temuan penelitian berupa wujud implementasi literasi keagamaan di Sekolah Dasar. Literasi keagamaan menurut Endang perlu diajarkan kepada siswa sedini mungkin supaya mereka dapat hidup ditengah-tengah masyarakat modern dengan berpegang teguh pada nilai-nilai keagamaan. Penelitian Endang, dkk. lebih berfokus pada Implementasi literasi agama untuk meningkatkan keterampilan sosial pada siswa Sekolah Dasar. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan lebih berfokus pada penerapan literasi keagamaan untuk membentuk karakter religius peserta didik. Objek penelitian dari artikel jurnal Endang, dkk. adalah siswa Sekolah Dasar, sedangkan objek penelitian yang dilakukan peneliti adalah siswa Sekolah Menengah Atas.¹⁸

Keenam, Artikel jurnal dari Azizah dan Utami berjudul “Gerakan Literasi Keagamaan sebagai Strategi Pembinaan Karakter Religius pada Siswa Sekolah Dasar” tahun 2023 menghasilkan temuan penelitian bahwa gerakan literasi keagamaan yang dilakukan di Sekolah Dasar adalah berupa kegiatan harian, mingguan, dan insidental. Kegiatan literasi keagamaan ini berpengaruh kepada peningkatan karakter religius peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan karakter siswa antara sebelum dan sesudah pelaksanaan literasi keagamaan. Perbedaan penelitian Azizah dan Utami dengan penelitian yang peneliti lakukan

¹⁷ Moh. Ilyas dan Jauhar Maknun, “Strategi Pengembangan Literasi Keagamaan dalam Pendidikan Islam di Era Digital,” *Jurnal of Education and Religious Studies* 03, no. 01 (2023).

¹⁸ Maruti dan dkk, “Implementasi Literasi Agama untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar.”

adalah dalam hal fokus penelitian yang diteliti dan lokasi serta objek yang menjadi sasaran penelitian.¹⁹

Ketujuh, penelitian skripsi dari Nevada Amalia Fitri berjudul Literasi Religius dalam “Pembentukan Karakter Islami Anak Asuh (Studi Kasus di Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri)” tahun 2023. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa literasi keagamaan di panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri dilakukan melalui beberapa tahapan perencanaan dan strategi pelaksanaan. Dengan begitu, pelaksanaan literasi religius dapat membentuk karakter islami pada diri anak asuh dan dapat meningkatkan kemampuan literasi seperti membaca, menulis, menyampaikan gagasan dan berpikir kritis. Penelitian Nevada lebih berfokus pada deskripsi perencanaan literasi religius, strategi pelaksanaan, dan hasil dari pelaksanaan literasi religius dalam pembentukan karakter islami anak asuh di panti asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih ditekankan pada aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat penerapan literasi keagamaan untuk membentuk karakter religius peserta didik di SMA Negeri 7 Kota Kediri.²⁰

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, dapat dilihat persamaan dan perbedaan penelitian. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah dalam pengambilan tema penelitian yang sama, baik mengenai literasi keagamaan maupun karakter religius peserta didik, dan metode

¹⁹ Isnaini Nur Azizah dan Ratnasari Diah Utami, “Gerakan Literasi Keagamaan sebagai Strategi Pembinaan Karakter Religius pada Siswa Sekolah Dasar,” *Quality: Journal of Empirical Research in Islamic Education* 11, no. 1 (2023): 51–65.

²⁰ Nevada Amalia Fitri, “Pembentukan Karakter Islami Anak Asuh: Studi Kasus di Panti Asuhan Budi Mulia Darul Aitam Kediri” (Skripsi, Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023).

yang digunakan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Dan dalam penelitian ini terdapat beberapa perbedaan yang terlihat, diantaranya fokus penelitian yang dikaji dan objek penelitian serta lokasi yang dipilih. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengembangkan penerapan literasi keagamaan yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Peneliti memilih SMA Negeri 7 Kota Kediri sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini memiliki program literasi keagamaan yang menarik dan bervariasi serta berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu.

F. Definisi Istilah

1. Literasi Keagamaan

Literasi keagamaan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan baca tulis, dan usaha untuk mendapatkan pengetahuan agama. Literasi keagamaan meliputi pemahaman terhadap teks suci, ritual keagamaan, sejarah agama, etika, dan praktik spiritual terkait dengan agama yang dianut oleh seseorang. Literasi keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah literasi keagamaan dalam konsep Islam yang dilaksanakan di SMA Negeri 7 Kota Kediri ditinjau dari segi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta faktor pendukung dan penghambatnya.

2. Karakter Religius

Karakter religius adalah nilai karakter yang menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang didasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya. Karakter religius yang dimaksud dalam penelitian ini adalah karakter yang mengacu pada sifat dan nilai-nilai yang berhubungan dengan keyakinan agama peserta didik, dengan melihat

kehadiran dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan keagamaan, pengetahuan dan pemahaman peserta didik mengenai ajaran agama, perilaku moral dan etika peserta didik sebagai wujud dari aktualisasi diri terhadap pemahaman agama yang telah dipelajarinya, serta sikap toleransi dan menghargai perbedaan antar peserta didik maupun masyarakat multikultural.